

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyak dari kita terkadang kurang menyadari bahwa setiap saat kita harus melakukan pekerjaan evaluasi. Berbicara tentang evaluasi sebenarnya akan lebih lengkap jika kita membahas tentang pengukuran dan penilaian. Evaluasi, penilaian serta pengukuran sebenarnya memiliki pengertian yang sama hanya saja hal ini tergantung pada cara pemakaiannya. Evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam dunia pendidikan, pembahasan mengenai evaluasi pendidikan ini memiliki batas pada masalah penilaian pendidikan disekolah. Maka dari hal itu kegiatan penilaian dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan pengelola pengajaran saat mengadakan penilaian tertentu dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswanya melalui pengajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Sekolah merupakan wadah yang berfungsi untuk mengelola dan memproses bahan mentah agar memperoleh hasil atau lulusan.<sup>1</sup>

Dalam lingkup dunia pendidikan tentunya banyak elemen yang perlu di evaluasi. Salah satunya adalah evaluasi mengenai kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah tersebut. Evaluasi sendiri bisa dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru setelah melakukan proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan evaluasi jangka panjang merupakan evaluasi yang dilakukan setelah beberapa kali proses belajar mengajar dilaksanakan. Evaluasi sangat penting dilakukan agar kesalahan yang terjadi sebelum adanya evaluasi bisa diperbaiki dan tidak terulang kembali, serta membantu untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Evaluasi memang sangat perlu jadi kita perlu melakukannya, karena sebagai manusia kita adalah makhluk yang lemah, akan tetapi disisi yang berbeda manusia juga merupakan makhluk yang istimewa dan mulia yang dipercaya oleh Allah untuk menjadi khilafah di bumi. Evaluasi merupakan kajian yang sangat mendasar. Evaluasi mutu pendidikan disekolah biasanya dilakukan dengan berlandaskan Peraturan Menteri

---

<sup>1</sup> Ibadullah Malawi & Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2016), 1.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 juni 2007 tentang Standart Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa standart penilaian pendidikan yaitu merupakan standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, instrument, dan prosedur penilaian hasil kerja peserta didik. Secara umum penilaian merupakan suatu sistem yang sistematis untuk mengetahui tingkat efisiensi dan keberhasilan suatu program. Evaluasi dalam sistem pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan secara teratur dan bertahap, hal ini dilakukan untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu belajar mengajar (PMB) dikelas oleh karena itu diperlukan alat ukur.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi itu sendiri adalah proses menilai, mengukur, dan menimbang apakah suatu program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui titik kelemahan dari suatu program yang sedang dilaksanakan sehingga mudah untuk menemukan alternative jalan keluar. Selain itu adanya evaluasi juga bisa melihat bagaimana tingkat keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan. Seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan dalam lingkup dunia pendidikan. Semua hal yang mencakup program yang harus dilaksanakan harus dilakukan yang namanya evaluasi. Begitu sangat pentingnya evaluasi untuk dilaksanakan.

Secara garis besar evaluasi merupakan pemberian nilai kepada suatu program. Evaluasi juga dapat dipandang sebagai suatu perencanaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam membuat keputusan.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam menurut Arifin adalah merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religious karena manusia hasil pendidikan bukan saja sosok

---

<sup>2</sup> Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Penelitian & Evaluasi Pendidikan*, Volume. 21, No. 2 (Desember 2017), 143.

pribadi yang tidak hanya bersikap religious, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajardan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kauliatas belajar siswa. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.

Pendidikan tentunya tidak asing lagi dimana pendidikan tidak hanya mencakup pendidikan umum melainkan pendidikan islam juga perlu dimiliki. Dalam dunia pendidikan pula kebijakan-kebijakan yang telah dibuat tentunya harus dilakukan evaluasi. Kebijakan dalam suatu instansi tidak serta merta dibuat melainkan kebijakan tersebut dibuat dengan melalui tahapan dan proses yang panjang dan banyak yang harus menjadi pertimbangan dari berbagai sektor.

Kebijakan merupakan suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya yang merupakan sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud dari garis pedoman untuk manajemen dalam pencapaian sasaran yang diinginkan.<sup>4</sup>

Kebijakan dalam pendidikan salah satunya adalah tentang kebijakan *full day school*. Sekolah yang memilih untuk menerapkan kebijakan *full day school* tentunya sudah memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut bisa saja dilihat dari jumlah mata pelajaran ataupun sistem yang dijalankan oleh pemerintah.

Kebijakan pendidikan pada masa orde lama yang dikenal dengan “*Sapta Usaha Tama*” dan “*Pancawardhana*” yang berpusat pada pembangunan bangsa dan karakternya yang tercatat dalam instruksi peraturan pendidikan dan kebudayaan Nomor 1 tahun

---

<sup>3</sup>Syahril, “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.”, *Jurnal Hunafa*, Volume.4 No. 4, (Desember 2017), 307.

<sup>4</sup> Imaniyah Khairunnisa, dkk, *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif*, (Banyumas : Omera Pustaka, 2018), 58.

1959. Beberapa usaha yang dilakukan pemerintah pada masa itu yaitu dengan membentuk lembaga pendidikan agama, seperti Madrasah dan pesantren. Sebagai imana yang telah ditetapkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) pada tanggal 27 desember tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Madrasah dan pesantren yang hakikatnya adalah satu lembaga pencerdasan rakyat yang sudah berakar pada masyarakat Indonesia umumnya dan mendapat perhatian serta bantuan dari pemerintah.” Langkah demi langkah pendidikan islam akhirnya terintegrasikan dalam pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Kebijakan *full day school* tidak hanya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah umum melainkan juga sekolah yang berbasis pesantren juga melaksanakan *full day school*. Biasanya sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut juga menerapkan sholat dhuhur di sekolah baik itu dilaksanakan berjama'ah atau dilaksanakan secara individu.

Kebijakan yang baik adalah adalah kebijakan yang mendorong setiap anggota untu membangun daya saing masing-masing, bukan hanya semakin njerumuskan ke dalam pola ketergantungan. Kebijakan di rumuskan dalam rangka mengatasi persoalan yang ada di tengah anggota, mulai dari kesenjangan sosial, kesenjangan ekono, dan lain sebagainya. Persoalan ini tidak hanya terbatas pada keadaan yang ada pada setiap anggota, akan tetapi juga dengan harapan dan cita-cita yang dijadikan sebagai tuntutan anggota kepada ketua. Kebijakan yang ada diharapkan dapat menimalisir masalah yang ada dan mendekati pada keadaann ideal yang ada pada setiap anggota.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir Efendi memastikan bahwa pada tahun ajaran 2017-2018 belajar di sekolah akan berlangsung lima hari, senin hingga jum'at. Sabtu dan minggu akan diliburkan, oleh sebab itu siswa blajar di sekolah dari pukul 07:00 pagi sampai sore pukul 16:00. Sebelmnya, kebijakan ini menuai banyak pendapat dari masyarakat sehingga kebijakan ini urung diberlakukan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan hal ini maka harus dilakukan yang namanya outcome pendidikan yang dapat meningkatkan daya saing global. Akan tetapi tidak meninggalkan nilai dan karakter pendidikan yang selama ini telah dikembangkan. Dengan hal ini maka

---

<sup>5</sup>Ibid, 43-44.

diperlukan yang namanya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dimulai dari meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, hingga mengubah kurikulum pendidikan di sekolah. *Full Day School* (FDS) merupakan salah satu kebijakan yang selalu dijadikan topik pembahasan serta menarik untuk dikaji yang tercantum dalam permendikbud tahun 2017 nomor 23 mengenai hari sekolah.<sup>6</sup>

Merencanakan kebijakan pendidikan sama halnya merencanakan pendidikan itu sendiri, perencanaan dalam pendidikan harus memperhatikan beberapa aspek yang akan mempengaruhi terwujudnya cita-cita pendidikan itu sendiri.

Dalam menerapkan kebijakan *full day school* tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu dari kelemahan dengan kebijakan tersebut adalah terletak pada rasa bosan, jenuh, letih dan lain sebagainya yang dirasakan oleh siswa. Sebab kebijakan *full day school* memang menguras tenaga walaupun ada jam istirahat untuk siswa. Selain kelemahan dari kebijakan *full day school* ada pula kelebihannya. Adapun kelebihan dari kebijakan ini adalah menjunjung tinggi pendidikan karakter untuk siswa, dengan adanya *full day school* ini diharapkan dapat meminimalisir perilaku menyimpang remaja yang secara tidak langsung bisa merendahkan nilai pendidikan yang sebenarnya.

*Full day school* dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pukul 06.45 sampai pukul 15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran serta pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school*.<sup>7</sup>

Pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengkaji berbagai persoalan yang ada dalam dunia pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran harus bersifat linear berjenjang dan sistematis yang diawali dari

---

<sup>6</sup> Apriyani, dkk, "Dari Full Day School Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik Dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day Di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap." *Jurnal Sosietas*, Volume. 8 No. 2 (2018), 532-533

<sup>7</sup> Risnita & Nova Asvio, "Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume. 4 No. 2 (Juli-Desember 2019) 124.

perumusan kebutuhan. *Full day school* digunakan oleh guru untuk melaksanakan beban kerja guru, seperti : merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik dalam melaksanakan tugas .

Dengan menerapkan kebijakan *full day school* seorang tenaga pendidik juga memerlukan teknik belajar yang kreatif mungkin untuk meminimalisir kejenuhan, kebosanan, dan keletihan siswa. Sekolah yang menerapkan kebijakan ini harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan diselingi dengan permainan-permainan yang edukatif tanpa mengganggu prestasi-prestasi peserta didik. Dengan adanya kebijakan *full day school* diharapkan kualitas prestasi dari peserta didik meningkat.

*Full day school* yang diterapkan sebisa mungkin dilakukan dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan, *enjoy*, dan menarik. Sebab siswa pasti merasa bosan dan ingin segera pulang ke rumah. Oleh sebab itu tenaga pendidik harus inovatif mungkin dalam menciptakan suasana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. *Full day school* bukanlah penambahan materi pembelajaran melainkan tambahan jam untuk menambah pendalaman materi dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya, *full day school* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah, baik untuk istirahat, makan, minum dan lainnya, sehingga tidak ada fasilitas yang tidak digunakan. Dengan berbagai aktivitas yang mereka lakukan, maka sekolah menjadi rumah kedua bagi mereka. Tempat yang memungkinkan mereka mempelajari pengetahuan sekaligus membina karakter mereka sebagai pribadi-pribadi ideal.<sup>8</sup>

Evaluasi kebijakan *full day school* merupakan proses menilai, menimbang, dan mengukur tentang suatu program yaitu program kebijakan *full day school* itu sendiri. Segala hal yang perlu ditambah atau dikurangi dilakukan dengan di evaluasi.

---

<sup>8</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), 123.

Kebijakan *full day school* merupakan tujuan yang baik bagi pemerintah, walaupun sifatnya opsional boleh diterapkan atau tidak. Namun, pemerintah terlalu optimis dan tidak melihat realitas yang ada bahwa sebenarnya pendidikan di Indonesia ini masih kekurangan fasilitas yang memadai. Dan kualitas serta kuantitas guru yang kurang. Menyadari persoalan tersebut kita harus tetap optimis bahwa pendidikan kita akan tetap maju dengan cara kita mau diajak berubah satu sama lain. Selama ini yang terjadi sekolah unggulan di monopoli oleh pemegang otoritas pendidikan seperti Kemendiknas. Sekolah unggulan diterapkan sekedar menciptakan prestasi anak didik.<sup>9</sup>

Salah satu sekolah di Pamekasan yang menerapkan kebijakan *full day school* adalah MAN 1 Pamekasan yang berada di wilayah jalan Lawangan Daya II/ 6, Pamekasan. Sekolah ini sudah menerapkan kebijakan *full day school* selama 3 periode. Waktu tersebut bukanlah waktu yang singkat, tentunya kebijakan *full day school* yang diterapkan sudah beberapa kali di evaluasi untuk lebih memajukan sekolah MAN 1 Pamekasan.

Adanya kebijakan *full day school* ini dilaksanakan sebab ada faktor yang menjadi pertimbangan dari sekolah tersebut. Salah satunya adalah untuk meminimalisir adanya kenakalan remaja. Guru di MAN 1 Pamekasan menjelaskan bahwa siswa lebih baik belajar di sekolah dan menghabiskan waktu di sekolah dari pada siswa menggunakan waktu sehabis sekolah untuk hal yang tidak penting dan nantinya akan mengarah pada kriminalitas. Selain itu, alasan di MAN 1 Pamekasan melaksanakan *full day school* karena adanya jam tambahan materi agama.

Evaluasi terhadap kebijakan *full day school* di MAN 1 Pamekasan sering dilakukan setiap bulan dan bahkan dilakukan dengan tidak terjadwal. Alasan diadakannya evaluasi terhadap *full day school* adalah terkait bimbingan belajar pada siswa di bidang akademik siswa.

Terkait mutu dan pelayanan di MAN 1 Pamekasan tentunya ingin melakukan yang terbaik untuk siswanya. Oleh sebab itu berbagai macam program dan kebijakannya

---

<sup>9</sup>Risnita & Nova Asvio, "Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume. 4 No. 2 (Juli-Desember 2019), 132.

di buat dengan sebaik mungkin sebab sekolah tidak hanya melihat dari segi kuantitas siswa melainkan juga kualitas siswa di MAN 1 Pamekasan.

Evaluasi kebijakan di MAN 1 Pamekasan sudah banyak dilakukan. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan. Seperti program tahunan (apel tahunan, semarak lomba, dsb.), mengevaluasi guru agar disiplin waktu dalam mengajar di kelas, serta mengevaluasi siswanya agar disiplin waktu dan hidup bersih dalam lingkungan sekolah. Jika suatu program itu dirasa berjalan tidak akan optimal maka lebih baik program tersebut ditiadakan.

Siswa di MAN 1 Pamekasan mau tidak mau harus bisa menerima kebijakan *full day school* tersebut. Di MAN 1 Pamekasan pula terdapat dua bagian yaitu kelas unggulan dan kelas istimewa. Adapun yang membedakan dari kelas unggulan dan kelas istimewa adalah kelas unggulan menitikberatkan pada materi yang akan di UN-kan sedangkan kelas istimewa adalah kelas percepatan yang ditempuh dalam waktu 2 tahun. Kelas unggulan dan kelas istimewa tersebut sekolah sama-sama menerapkan kebijakan *full day school*. kelas unggulan sendiri dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, sedangkan kelas istimewa atau percepatan dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 juga, tetapi pukul 18.00-20.00 WIB kelas istimewa tersebut menerapkan materi tambahan seperti ngaji kitab dan menghafal *vocabulary* 3 bahasa serta diisi pendalaman materi

Dari penjelasan data, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Evaluasi Kebijakan Full Day School di MAN 1 Pamekasan Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupa ten Pamekasandimana** nantinya peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa elemen yang ada di MAN 1 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan di MAN 1 Pamekasan sehingga menerapkan sekolah *full day school* ?
2. Bagaimana evaluasi kebijakan *Full day school* di MAN 1 Pamekasan ?



3. Kemajuan apa yang didapat oleh lembaga MAN 1 Pamekasan setelah menerapkan *full day school* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui pertimbangan di MAN 1 Pamekasan sehingga menerapkan sekolah *full day school*.
2. Untuk mengetahui evaluasi kebijakan *full day school* di MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja kemajuan yang diperoleh lembaga MAN 1 Pamekasan setelah menerapkan *full day school*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis, dapat menghasilkan teori-teori tentang evaluasi kebijakan *full day school* di MAN 1 Pamekasan .secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian dalam langkah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan dilapangan nanti dapat memberikan acuan khusus kepada bebagai pihak utamanya :

- a. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- b. Bagi lembaga MAN 1 Pamekasan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang evaluasi kebijakan *full day school* yang sudah diterapkan disana.
- c. Bagi peneliti yaitu, dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian evaluasi kebijakan *full day school*.

### **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan presepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari berbagai istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang harus dipahami yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya menilai atau mengukur.
2. Kebijakan yaitu peraturan yang memang sudah ada pada suatu instansi dan harus dipatuhi bagi orang yang sudah terikat dalam suatu instansi tersebut.
3. *Full day school* yaitu sekolah yang menerapkan sekolah satu hari penuh yang masuknya dari jam 07.00 sampai 16.00 sore dengan istirahat 2 jam

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi kebijakan *full day school* adalah proses menilai suatu kebijakan atau peraturan suatu instansi yang telah menerapkan *full day school*.

## F. Kajian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan judul yang peneliti ambil, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

- a. Risnita, Nova Asvio, 2019, "Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.<sup>10</sup>

Jurnal ini disusun oleh Risnita dan Novi Asvio mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum." Jurnal yang disusun oleh Risnita dan Novi Asvio ini memiliki tujuan yang baik bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan *full day school*, walaupun sifatnya opsional boleh diterapkan atau tidak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program evaluasi kebijakan *full day school* pada sekolah umum berorientasi pada penguatan analisis evaluasi kebijakan dan kriteria evaluasi kebijakan. Dan penguatan pada kebijakan *full day school* serta sistem pendidikan di Negara-negara maju.

---

<sup>10</sup>Risnita & Nova Asvio, "Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume. 4 No. 2 (Juli-Desember 2019),

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berorientasi pada kebijakan apa yang dilakukan dalam mengevaluasi *full day school* agar dapat berjalan dengan baik.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi di sekolah umum di fokuskan pada kebijakan program *full day school*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu di fokuskan pada evaluasi kebijakan *full day school*.

- b. Muhammad Chabibi, 2018, “Politik Pendidikan Tentang Kebijakan *Full Day School*.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.<sup>11</sup>

Jurnal ini disusun oleh Muhammad Chabibi mahasiswa Pasca Sarjana Ilmu Politik UNAIR Surabaya, yang berjudul “Politik Pendidikan Tentang Kebijakan *Full Day School*” jurnal yang disusun oleh Muhammad Chabibi ini memiliki tujuan tentang politik pendidikan nasional dalam penyelenggaraan kebijakan *full day school*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berorientasi pada pencapaian visi penguatan pendidikan serta melaksanakan pendidikan sesuai amanat dan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah pendidikan juga memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan pendidikan untuk dijalankan sesuai kepentingan pendidikan nasional.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang kebijakan pendidikan dalam *full day school*.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Ilmu Politik UNAIR Surabaya difokuskan pada analisis terhadap karakter

---

<sup>11</sup>Muhammad Chabibi, “Politik Pendidikan Tentang Kebijakan *Full Day School*.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 2, No. 2 (UNAIR Surabaya 2018).

kebijakan *full day school* yang dikeluarkan oleh pejabat negara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu di fokuskan pada evaluasi kebijakan *full day school*.

- c. Apriyani, dkk. 2018, “Dari *Full Day School* Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap.” *Jurnal Sosietas*.<sup>12</sup>

Jurnal ini disusun oleh Apriyani, dkk. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Dari *Full Day School* Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap” jurnal yang disusun oleh Apriyani, dkk. ini memiliki tujuan untuk mempraktikkan dan mengevaluasi pembelajaran pasca *full dal school* di SMA Negeri 1 Kadungreja.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru, peserta didik, dan orang tua memiliki tanggapan dan pandangan yang berbeda mengenai kebijakan sekolah enam hari dan kebijakan sekolah *full day school*. Guru dan peserta didik dapat menerima dengan baik kebijakan enam hari sekolah sedangkan orang tua siswa tidak mau dengan kebijakan tersebut tetapi lebih memilih kebijakan FDS ini. Oleh karena itu kepala sekolah akan menerapkan kembali kebijakan FDS ini dengan melalui beberapa persiapan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang evaluasi kebijakan *full day school*.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UNESA lebih memfokuskan penelitiannya terhadap kebijakan enam hari sekolah pasca *full day school* meskipun pada akhirnya tetap menerapkan *full day school* ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan

---

<sup>12</sup>Apriyani,dkk , “Dari *Full Day School* Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap.” *Jurnal Sosietas*, Volume. 8, No. 2, (UNES 2018).

Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu di fokuskan pada evaluasi kebijakan *full day school*.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi kebijakan *full day school* memang perlu dijalankan dengan baik karena dengan adanya evaluasi kebijakan ini kita bisa tau apa saja kelebihan dan letak kekurangan dari sekolah tersebut. Karena evaluasi kebijakan sangat berpengaruh terhadap suatu keberhasilan sekolah.